

PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nurul Istiqomah¹, Joharman², Tri Saptuti Susiani³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
e-mail: newrule_sanusi123@yahoo.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Using Numbered Heads Together (NHT) Model in Improving Social Studies Learning IV Grade Elementary School. This research uses classroom actions research methods are carried out in the three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data sources of this research is the fourth grade students of Sidomukti elementary school in academic year 2011/2012 which amounted to 18 students, consist of 10 men and 8 women. Data collecting methods are collected through observation, interview, test and documentation. The validity of data using the triangulation instrument. The data Analysis is used by this research is quantitaf and qualitatif data analysis. The result showed that the using Model Numbered Heads Together (NHT) can improve learning about Social Studies at Elementary School fourth grade students.*

Keywords: *Model Numbered Heads Together (NHT), Improved Learning, Social studies*

Abstrak: **Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah langkah penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Wadas Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Wadas tahun 2013 yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 15 laki laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SD Negeri Wadas Tahun 2013.

Kata Kunci: Model *Numbered Heads Together* (NHT), Peningkatan Pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik karena untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dituntut sumber daya manusia yang handal, yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kreatifitas yang tinggi.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi siswa dalam peran aktif dalam proses belajar

mengajar adalah model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

Karakteristik siswa kelas IV SD menurut Monks, Knoers, Haditono (2006) mengemukakan bahwa pada stadium operasional konkrit cara berpikir anak usia ini kurang egosentris. Hal ini dapat ditandai oleh desentrasi yang besar misalnya sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi satu sama lain (2006).

Sardjiyo, Sugandi & Ischak (2009) menyatakan Ilmu pengetahuan sosial

merupakan bidang studi yang menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Sumaatmaja menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora (2005).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang merupakan perpaduan sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan politik.

Mulyasa (2008) berpendapat, "Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik" (hlm. 100). Lain halnya dengan Hamalik (2010) berpendapat, "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran" (Hlm.57).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Peningkatan dalam pembelajaran IPS meliputi proses dalam pembelajaran IPS dan hasil pembelajaran IPS. Kedua aspek tersebut saling berhubungan. Belajar memerlukan proses yang berkesinambungan, disisi lain belajar juga memerlukan hasil sebagai tolak ukur akhir dari suatu proses yang terjadi dalam perubahan individu melalui aktifitas, praktek dan pengalaman yang diakibatkan oleh adanya interaksi individu dengan lingkungan, perubahan di dalam kegiatan tersebut dinamakan proses belajar.

Lie (2008) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* adalah teknik

yang memberikan kesempatan pada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Isjoni (2010) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Trianto (2009) berpendapat, "*Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional" (hlm. 82). Sejalan dengan Isjoni bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat dan teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama (2010).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, hal ini ditujukan agar siswa dapat saling bekerjasama, saling membantu dan saling memotivasi dengan siswa lainnya, agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut.

Trianto (2011) membagi langkah model NHT meliputi: (1) Pembagian kelompok dengan penomoran, (2) Pengajuan pertanyaan, (3) Berpikir bersama, (4) Menjawab.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah: 1) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan pembelajaran; 2) apakah penggunaan Model *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pembelajaran IPS Kelas IV; 3) apakah kendala dan solusi penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu: 1) untuk men-

deskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT); 2) untuk mengetahui peningkatan pembelajaran IPS ; 3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Wadas Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Wadas yang beralamat di desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. SD ini jauh dari keramaian karena terletak di daerah pegunungan sehingga jauh dari kota. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wadas Tahun 2012, yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, alat yang digunakan berupa lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumen.

Validitas data yang digunakan yaitu dengan triangulasi data sedangkan analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik statistik deskriptif dan kualitatif deskriptif.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah minimal 85% untuk mengukur pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT), pelaksanaan pembelajaran IPS dengan minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 (KKM) dan hasil belajar siswa yang diukur dengan lembar hasil tes dengan pencapaian minimal 85% dari jumlah siswa yang mendapat skor ≥ 75 .

Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2008). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan

penyusunan skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan lembar observasi dan evaluasi. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer. Sedangkan refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 siklus dengan masing masing siklus ada 3 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis, dimana guru memulai dari a) pembagian kelompok dengan penomoran ; b) pengajuan pertanyaan; c) berpikir bersama; d) menjawab.

Pada tahap pelaksanaan, siklus I siswa memperhatikan penjelasan konsep materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari pada siklus I yaitu perkembangan teknologi produksi. Tindakan pada siklus ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model Dalam pelaksanaan kurang memuaskan karena hasilnya belum maksimal. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kegiatan perbaikan langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun. Adapun materi yang dibahas mengenai perkembangan teknologi komunikasi. Pada kegiatan siklus II ini peneliti sudah melaksanakan kegiatan perbaikan dari siklus I dan langkah-langkah model sudah ada perbaikan tetapi masih ada kendala yang akan menjadi pertimbangan dalam siklus III. Hasil dari pelaksanaan

pembelajaran siklus II ada peningkatan baik proses maupun hasil dari siklus I.

Kegiatan pada siklus III merupakan perbaikan siklus II. Kejadiannya adalah perbaikan langkah-langkah penggunaan model yang masih kurang. Materi yang dibahas adalah tentang perkembangan teknologi transportasi.

Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian proses dan hasil pembelajaran. Selain itu juga dilakukan pengamatan berupa observasi pada guru dan siswa dalam penggunaan model yang dilakukan setiap pertemuan pada tiap siklus. Observasi dilakukan oleh beberapa observer untuk mengamati saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan model pada guru dan siswa diperoleh hasil yaitu bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi guru dan siswa penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) Siklus I-III

No	Siklus	Nilai Rt2	Persentase	Ket
1	I	2,3	57,5%	C
2	II	2,8	70%	C
3	III	3,5	87,5%	B

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dan siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan untuk penggunaan model mencapai 2,3 dengan persentase 57,5%. Pada siklus II mencapai nilai rata-rata 2,8 atau 70% yang mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari siklus I. Pada siklus III nilai rata-rata penggunaan model yang diperoleh adalah 3,5 dengan persentase 87,5%, maka penggunaan model dapat dinyatakan berhasil.

Tabel 2. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I-III

No	Siklus	Nilai Rt2	Persent	Ket
1	I	66	73 %	C
2	II	71	79 %	B
3	III	78	87 %	A

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 66 menjadi 71 pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 78..

Penilaian hasil yang dilakukan yaitu penilaian hasil diskusi setiap pertemuan dan penilaian hasil tes pada pertemuan ketiga setiap siklus. Hasil lembar diskusi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil lembar Diskusi Siklus I-III

Siklus	Belum Tuntas	(%)	Tuntas	(%)
I	4	67%	2	33%
II	3	50%	3	50%
III	1	17%	5	83%

Berdasarkan hasil lembar diskusi di atas dapat diketahui pada siklus I rata-rata kelompok yang tuntas mencapai 2 kelompok sedangkan yang belum tuntas 4 kelompok, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata kelompok yang tuntas mencapai 3 kelompok dan siklus III meningkat menjadi 5 kelompok. Untuk penilaian hasil tes dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar siswa

N o	Siklus	Siswa Belum Tuntas	(%)	Sisw a Tunt as	(%)
1	Pretest	2	6,06%	31	93,93 %
2	I	25	76%	8	24,24 %
3	II	16	48,48 %	17	51,51 %
4	III	4	12,12 %	29	87,87 %

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dikatakan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada pretest siswa yang belum tuntas 31 siswa sedangkan yang sudah tuntas 2 siswa Siklus I, siswa yang belum tuntas 25 siswa sedangkan yang sudah tuntas 8 siswa. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat, persentase siswa yang

belum tuntas 16 siswa dan siswa yang sudah tuntas 17 siswa. Pada siklus III ketuntasan siswa meningkat yaitu siswa yang belum tuntas 4 siswa sedangkan yang sudah tuntas 29 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Wadas dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 85% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil observasi dan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Dalam pelaksanaan tindakan ditemukan kendala baik dari guru atau siswa. Kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, kendala pada siklus II diatasi pada siklus III meskipun belum sepenuhnya. Dalam penelitian ini kendala yang terjadi selama pembelajaran yaitu: a) Pembelajaran dilaksanakan setelah istirahat dan jam olahraga sehingga siswa menjadi lesu; b) Posisi duduk dalam berkelompok siswa kurang benar sehingga siswa kurang fokus dalam pelajaran; c) Siswa malu untuk bertanya pada saat kegiatan pengajuan pertanyaan; d) Siswa takut pada saat disuruh oleh guru untuk memberi tanggapan saat siswa lain presentasi hasil diskusi; e) Pemasangan nomor pada saku masih ada yang kurang benar; f) Mayoritas siswa mau berdiskusi siswa yang pintar saja; g) Pada penyimpulan jawaban kelompok, siswa kurang bekerjasama.

Dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Jam pelajaran yang guru gunakan sebelum jam olahraga agar anak punya semangat; b) Guru akan lebih memperhatikan posisi duduk anak agar lebih fokus; c) Guru mendekati siswa untuk membimbing siswa agar pada saat bertanya tidak malu; d) Guru memancing siswa untuk membantu menanggapi saat siswa lain presentasi hasil diskusi; e) Pemasangan

nomor anggota lebih diperhatikan lagi; f) Guru mengarahkan pentingnya berdiskusi bersama; g) Guru mengarahkan pentingnya bekerjasama dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari 4 langkah yaitu: 1) Pembentukan kelompok; 2) Pengajuan Pertanyaan; 3) Berpikir bersama; 4) Menjawab. Penggunaan model yang tepat sesuai dengan langkah-langkah model tersebut di atas maka dapat meningkatkan penilaian proses dan hasil pada siklus I sampai siklus III.

Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Wadas Tahun 2013. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari pencapaian hasil belajar pada tiap siklus. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 24,24%, siklus II sebesar 48,48%, dan siklus III sebesar 87,87%. Penelitian ini berarti membuktikan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 81,81% dari hasil pra tindakan 6,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjo, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A., (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P, Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardjiyo, Sugandi, D., Ischak. (2009).
Pendidikan IPS di SD. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Sumaatmaja, N. (2005). *Konsep Dasar IPS*.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. (2011). *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif-Progresif*.
Jakarta: Kencana.